

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Inflasi Terhadap ROA Bank Syariah Mandiri

Inflasi merupakan kenaikan harga atas barang dan/atau jasa secara umum dan dalam kurun waktu tertentu. Dimana harga yang mengalami kenaikan secara terus-menerus dan dalam jangka waktu yang cukup panjang akan berdampak pada menurunnya minat masyarakat untuk menyimpan uang di bank. Hal ini dikarenakan masyarakat cenderung menggunakan uangnya untuk kegiatan konsumsi guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu dalam masa inflasi masyarakat cenderung mengalihkan uangnya untuk menabung dalam bentuk barang seperti tanah, emas dan lain sebagainya. Dengan kata lain apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan maka hal tersebut akan berdampak pada minat masyarakat untuk menabung, dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh pihak perbankan.

Hasil pengujian data pada bab IV pada tabel 4.8 (*coefficient*) menunjukkan bahwa selama tahun penelitian variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri. Pengaruh negatif berarti peningkatan persentase pada variabel inflasi menyebabkan turunnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset yang mereka miliki. Sedangkan pengaruh inflasi terhadap ROA tidak signifikan, hal ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi ROA tidak hanya variabel makro atau eksternal saja, melainkan faktor internal seperti dari pihak manajemen bank.

Kenaikan harga-harga menimbulkan efek yang buruk terhadap perdagangan. Komoditas ekspor tidak akan dapat bersaing di pasar internasional, karena volumenya menurun. Sementara itu dilain pihak, harga komoditas dalam negeri naik dan impor justru menjadi relatif murah. Akibatnya kuantitas impor akan lebih banyak daripada ekspor, sehingga cadangan devisa makin berkurang dan neraca pembayaran akan menjadi lebih buruk. Inflasi juga cenderung menurunkan kesejahteraan individu dan masyarakat. Inflasi biasanya berjalan lebih cepat dari pada kenaikan upah para pekerja. Upah riil para pekerja akan merosot disebabkan oleh inflasi, dan ini berarti tingkat kesejahteraan/kemakmuran sebagian besar masyarakat dengan sendirinya akan turut merosot.¹⁸¹

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Gilarso, dimana dalam masa inflasi, masyarakat cenderung enggan menabung, dan juga enggan pegang uang kas, sebab nilai riil uang terus merosot. Orang-orang kaya lebih suka menyimpan kekayaannya dalam bentuk barang (rumah, tanah, emas, *dollar*).¹⁸² Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sodik yang menyatakan bahwa variabel inflasi secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya inflasi yang tinggi mencerminkan kenaikan barang-barang yang menjadikan nilai peredaran uang dapat berkurang akibat harga yang meningkat. Namun demikian dampak negatif dari inflasi nampaknya belum signifikan pada taraf 5%. Hal

¹⁸¹Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*,... hal. 186

¹⁸²T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, ... hal.206

ini menunjukkan bahwa adanya inflasi tidak banyak mengurangi deposito maupun tabungan pada bank syariah. Hasil ini mengisyaratkan bahwa ada sedikit daya tahan bank syariah terhadap inflasi.¹⁸³

Selain Sodik, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Cahyani yang menyatakan bahwa variabel inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Pada saat inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Kepercayaan masyarakat tersebut juga dimungkinkan karena adanya pengalaman historis pada saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998, di mana pada masa tersebut tingkat inflasi di Indonesia sangat tinggi dan akhirnya mengakibatkan banyak bank konvensional yang mengalami kebangkrutan akibat menerapkan tingkat bunga yang terlalu tinggi untuk mengimbangi laju inflasi serta untuk menarik nasabah agar tetap menempatkan dananya sehingga mengakibatkan terjadinya *negative spread* dan pada akhirnya bank tersebut tidak dapat mengembalikan dana masyarakat yang telah disimpan beserta bunganya.¹⁸⁴

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Sahara yang menyatakan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh positif terhadap ROA perbankan syariah dan secara simultan inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA.¹⁸⁵ Selain itu, Hidayati dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Bagi bank terjadinya inflasi dapat

¹⁸³ Amirus Sodik, "Analisis Pengaruh Inflasi..."

¹⁸⁴ Yutisa Tri Cahyani, "Pengaruh Inflasi..."

¹⁸⁵ Ayu Yanita Sahara, "Analisis Pengaruh Inflasi..."

mempengaruhi kinerja keuangannya. Inflasi yang tinggi menyebabkan ketidakstabilan makro yang mengakibatkan meningkatnya risiko bank dan selanjutnya berdampak pada profitabilitas bank syariah.¹⁸⁶

B. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap ROA Bank Syariah

Nilai tukar rupiah adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh mata uang asing. Dimana pihak perbankan yang melayani pertukaran uang asing atau yang melayani transaksi internasional akan sangat diuntungkan dengan memperdagangkan valuta asing. Karena biasanya nilai tukar ditawarkan dalam dua harga yaitu kurs jual dan kurs beli. Dalam penelitian ini digunakan kurs tengah dari nilai tukar rupiah terhadap dollar AS.

Pada penelitian ini hasil pengujian data pada bab IV pada tabel 4.8 (*coefficient*) menunjukkan bahwa selama tahun penelitian nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio ROA Bank Syariah Mandiri. Dimana hal ini berarti bahwa apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mengalami kenaikan (rupiah melemah) maka hal tersebut akan mengakibatkan nilai ROA menurun. Dan sebaliknya apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami penurunan (rupiah menguat) maka hal tersebut akan meningkatkan nilai ROA Bank Syariah Mandiri.

Risiko nilai tukar adalah potensi kerugian dari posisi aktiva pasiva dalam valuta asing akibat perubahan nilai tukar. Sebagai contoh apabila bank memiliki aktiva valas USD lebih besar dari pasiva valas USD, maka bank

¹⁸⁶Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Inflasi..."

mempunyai posisi *gap* valas (Posisi Devisa Neto/PDN) positif. Dalam kondisi ini apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mengalami penurunan nilai (menguat), maka bank akan mengalami kerugian. Secara umum, nilai tukar relatif sulit diprediksi. Oleh karena itu bank tidak dianjurkan mengupayakan memperoleh laba dari pergerakan nilai tukar yang bersifat spekulatif, tetapi lebih mengutamakan melaksanakan bisnis valuta asing untuk melayani kebutuhan nasabah.¹⁸⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayati yang menyatakan bahwa variabel kurs (nilai tukar rupiah) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas perbankan mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada profitabilitas perbankan.¹⁸⁸ Serta penelitian yang dilakukan oleh Swandayani dan Kusumaningtias, menyatakan bahwa secara parsial variabel nilai tukar valas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*. Nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank. Dengan turunnya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan menurun dan

¹⁸⁷ Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Strategi Manajemen Risiko Bank*,... hal.85

¹⁸⁸ Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Inflasi..."

selanjutnya akan berpengaruh terhadap rasio keuangan bank, salah satunya rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA.¹⁸⁹

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Leon dan Ericson dimana memperdagangkan valuta asing pada dasarnya sangat menguntungkan karena transaksi menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Hal itu terjadi karena para pelaku perdagangan valuta asing selalu menawarkan dua harga nilai tukar.¹⁹⁰ Selain itu, penelitian Asrina yang menyatakan bahwa secara parsial nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia baik BUS maupun UUS selama periode penelitian yaitu tahun 2008-2013.¹⁹¹

C. Pengaruh PDB Terhadap ROA Bank Syariah Mandiri

Produk domestik bruto (PDB) merupakan salah satu indikator yang dianggap penting untuk mengetahui kondisi ekonomi negara dalam suatu periode tertentu. Produk domestik bruto pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.¹⁹² Dimana naiknya PDB juga akan diikuti oleh naiknya pendapatan masyarakat, karena produksi atas barang dan jasa juga mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan masyarakat juga akan dibarengi dengan peningkatan kemampuan menabung masyarakat.

¹⁸⁹Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias, "Pengaruh Inflasi..."

¹⁹⁰Boy Leon dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*,... hal.19-20

¹⁹¹Putri Asrina, "Analisis Pengaruh PDB..."

¹⁹²"Pengertian Pendapatan Nasional", dalam <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html> diakses 15 Mei 2019

Dari hasil pengujian data pada bab IV pada tabel 4.8 (*coefficient*) menunjukkan bahwa selama tahun penelitian variabel PDB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri. Pengaruh positif berarti setiap kenaikan PDB maka akan diikuti dengan peningkatan nilai ROA. Sedangkan pengaruh PDB terhadap ROA tidak signifikan karena faktor yang mempengaruhi ROA tidak hanya variabel makro saja, melainkan juga faktor lain salah satunya faktor internal bank seperti dari pihak manajemen bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sukirno¹⁹³, dimana jika PDB naik maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat, peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Asrina yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel PDB secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.¹⁹⁴ Selain itu Cahyani dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwasannya selama periode penelitian pada 2009-2016 produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap ROA. Meningkatnya pendapatan domestik bruto yang berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan konsumen belum tentu dapat meningkatkan pola *saving* masyarakat terhadap perusahaan perbankan.¹⁹⁵

¹⁹³Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori ...*, hal.82

¹⁹⁴Putri Asrina, "Analisis Pengaruh PDB..."

¹⁹⁵Yutisa Tri Cahyani, "Pengaruh Inflasi..."

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Sodik yang menyatakan bahwa secara simultan variable PDB berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* dan secara parsial PDB menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.¹⁹⁶ Serta penelitian Sahara yang juga menyebutkan bahwasannya secara parsial PDB berpengaruh positif terhadap ROA perbankan syariah dan secara simultan PDB berpengaruh signifikan terhadap ROA.¹⁹⁷

D. Pengaruh Inflasi Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri

Hasil pengujian data pada bab IV pada tabel 4.9 (*coefficient*) menunjukkan bahwa selama tahun penelitian variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri. Pengaruh negatif berarti setiap kenaikan inflasi maka diikuti dengan penurunan ROE. Sedangkan pengaruh inflasi terhadap ROE tidak signifikan karena faktor yang mempengaruhi ROE tidak hanya variabel makro saja, melainkan faktor internal seperti dari pihak manajemen bank. Pada saat inflasi, para pemilik modal cenderung melakukan investasi spekulatif, misalnya dengan cara membeli tanah, rumah atau menyimpan barang-barang berharga yang lebih menguntungkan bila dibandingkan melakukan investasi produktif yang belum tentu akan memberikan kontribusi positif untuk selanjutnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Gilarso, yang menyatakan bahwa dalam masa inflasi, masyarakat cenderung enggan menabung, dan juga

¹⁹⁶Amirus Sodik, "Analisis Pengaruh Inflasi..."

¹⁹⁷Ayu Yanita Sahara, "Analisis Pengaruh Inflasi..."

enggan pegang uang kas, sebab nilai riil uang terus merosot. Orang-orang kaya lebih suka menyimpan kekayaannya dalam bentuk barang (rumah, tanah, emas, *dollar*).¹⁹⁸ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Idrus yang menyatakan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).¹⁹⁹ Selain itu, dari hasil penelitian Fauziah juga menyebutkan bahwasannya tidak terdapat pengaruh antara variabel inflasi terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan nilai t negatif.²⁰⁰

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Dwijyanthy dan Naomi yang menyebutkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Naiknya tingkat inflasi akan mengakibatkan suku bunga naik, sehingga masyarakat enggan meminjam pada bank.²⁰¹ Serta Ridwan dalam penelitiannya menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE Bank Syariah. Dimana dengan naiknya angka inflasi maka akan menaikkan nilai ROE.²⁰²

E. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri

Pada penelitian ini hasil pengujian data pada bab IV pada tabel 4.9 (*coefficient*) menunjukkan bahwa selama tahun penelitian nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri. Dimana hal ini berarti bahwa apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mengalami kenaikan maka hal tersebut akan

¹⁹⁸T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, ... hal.206

¹⁹⁹Ali Idrus, "Pengaruh Faktor..."

²⁰⁰Ravika Fauziah, "Analisis Pengaruh Inflasi..."

²⁰¹Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi, "Analisis Pengaruh Inflasi..."

²⁰²Ridwan, "Pengaruh Suku Bunga ..."

mengakibatkan nilai ROE menurun. Dan sebaliknya apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami penurunan maka hal tersebut akan meningkatkan nilai ROE Bank Syariah Mandiri.

Hal ini sejalan hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Idrus, yang menyatakan bahwa variabel kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).²⁰³ Serta penelitian yang dilakukan oleh Dwijyanthy dan Naomi, yang menyatakan bahwa nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank terbukti dan pengaruhnya bersifat negatif. Hal ini menggambarkan apabila mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada profit bank. Adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada kewajiban valas bank pada saat jatuh tempo. Akibatnya, profitabilitas bank akan mengalami perubahan jika dalam kasus tersebut bank tidak melakukan *hedging*.²⁰⁴

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Leon dan Ericson dimana memperdagangkan valuta asing pada dasarnya sangat menguntungkan karena transaksi menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Hal itu terjadi karena para pelaku perdagangan valuta asing selalu menawarkan dua harga nilai tukar.²⁰⁵ Selain itu, penelitian dari Adiyadnya, et. al. yang menghasilkan kesimpulan yaitu peningkatan nilai tukar rupiah terhadap US dollar tidak berdampak pada

²⁰³Ali Idrus, "Pengaruh Faktor Internal..."

²⁰⁴Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi, "Analisis Pengaruh Inflasi..."

²⁰⁵Boy Leon dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*,... hal.19-20

peningkatan profitabilitas (ROE) perbankan dikarenakan perbankan mampu untuk mengelola kelebihan likuiditas dalam mata USD, seperti memberikan pinjaman jangka pendek, dan membeli obligasi pemerintah Indonesia dalam denominasi USD.²⁰⁶ Serta penelitian dari Hidayati dan Suseolo yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap tingkat penghasilan atas ekuitas (ROE).²⁰⁷

F. Pengaruh PDB Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri

Dari hasil pengujian data pada bab IV pada tabel 4.8 (*coefficient*) menunjukkan bahwa selama tahun penelitian variabel PDB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri. Pengaruh positif berarti setiap kenaikan PDB maka akan diikuti dengan peningkatan nilai ROE. Sedangkan pengaruh PDB terhadap ROE tidak signifikan karena faktor yang mempengaruhi ROE tidak hanya variabel makro saja, melainkan faktor internal seperti dari pihak manajemen bank.

Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Sukirno²⁰⁸, dimana jika PDB naik maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat, peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah. penelitian yang dilakukan oleh Dodi et. al. yang menyatakan bahwa variabel PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE Bank Syariah.²⁰⁹ Serta penelitian yang dilakukan Anto dan Wibowo yang

²⁰⁶I Nyoman Sidhi Adiyadny et. al., "Pengaruh Beberapa..."

²⁰⁷Amalia Nuril Hidayati dan Dedi Suselo, "Analisis Sensitivitas..."

²⁰⁸Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar edisi Ketiga...*, hal.82

²⁰⁹Dodi et. al., "*Islamic Bank Profitability...*"

memberikan kesimpulan bahwa PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.²¹⁰ Jika terjadi kenaikan atau penurunan PDB maka tidak berpengaruh langsung terhadap tingkat profitabilitas bank syariah.

Namun hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian dari Adiyadnya, et. al. menyatakan bahwa perubahan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Peningkatan PDB dalam suatu negara menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi profitabilitas perbankan.²¹¹ Serta penelitian dari Lestari dan Aprilriani yang menyatakan bahwa PDB memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini berarti semakin baik perekonomian negara, maka semakin tinggi kinerja bank yang diukur oleh Return on Equity (ROE).²¹²

G. Hubungan antara *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)

Dalam menghitung profitabilitas bank syariah ada beberapa indikator yang dapat digunakan, yaitu diantaranya *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset.²¹³ ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Dan, *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (*equity*) merupakan indikator yang amat

²¹⁰Anto & M. Ghafur Wibowo, "Faktor-Faktor Penentu..."

²¹¹I Nyoman Sidhi Adiyadnya, et. al., "Pengaruh Beberapa..."

²¹²Henny Setyo Lestari dan Giya Aprilriani, "Pengaruh Faktor Internal..."

²¹³Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*..., hal. 866

penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen.²¹⁴

Dari hasil uji korelasi yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwasannya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat dan bersifat positif. Dimana apabila nilai dari variabel *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan, maka nilai dari variabel *Return On Equity* (ROE) juga akan mengalami peningkatan, dan begitu sebaliknya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Darmawi yang menyatakan bahwa peningkatan atau penurunan ROE diakibatkan oleh peningkatan atau penurunan ROA.²¹⁵

²¹⁴*Ibid*, hal. 867

²¹⁵Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...* hal.205